

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu dimulai dengan persepsi dan kerangka penafsiran atau teoritis yang membentuk dan mempengaruhi studi tentang permasalahan penelitian yang membahas makna yang dikenakan oleh individu maupun kelompok pada permasalahan sosial atau manusia (Cresswell, 2015). Sedangkan Bogdan dan Taylor (dikutip Moleong, 2017) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku orang-orang yang diamati berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Menurut Cresswell (2015) para partisipan yang terlibat, kesimpulan, deskripsi, interpretasi mengenai masalah penelitian dan peranannya pada literatur maupun seruan bagi perubahan menjadi bagian dari laporan serta presentasi tertulis akhir.

Penelitian kualitatif memiliki banyak pendekatan, salah satu pendekatannya adalah fenomenologi. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai pemaknaan umum dari berbagai individu terhadap pengalaman-pengalaman hidup mereka yang berhubungan dengan konsep atau fenomena. Para peneliti memfokuskan untuk menggambarkan apa yang sama atau umum dari seluruh partisipan ketika mengalami fenomena (Cresswell, 2015). Menurut Moleong (2017) penelitian fenomenologis berusaha mencari untuk memilah ciri-ciri 'duniannya', seperti apa aturan-aturan yang tersusun, apa yang tidak serta dengan aturan apa objek maupun kejadian itu berkaitan. Moustakas (dikutip Cresswell, 2015) mengungkapkan bahwa peneliti yang menggunakan pendekatan fenomenologis mengorganisir data dari individu yang sudah mengalami suatu

fenomena, serta memperluas deskripsi gabungan mengenai esensi dari pengalaman yang dialami oleh individu tersebut. Pendekatan ini akan membahas “apa” yang mereka alami serta “bagaimana” mereka dapat mengalaminya.

3.2. Tema yang Diungkap

Tema yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah dinamika psikologis generasi Z yang mengalami FoMO. Di dalam tema tersebut mencakup dinamika penyebab FoMO pada generasi Z.

3.3. Subjek Penelitian

Moleong (2017) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya individu yang dipergunakan dalam penelitian dan menceritakan mengenai situasi serta kondisi latar penelitian. Ia merupakan anggota tim penelitian yang bersifat informal dan sukarela. Subjek penelitian memberikan persepsi mengenai nilai-nilai, sikap, proses, bangunan, dan kebudayaan yang digunakan sebagai latar penelitian. Adapun untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dikutip Mukhsin, Mappigau, & Tenriawaru, 2017) teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk mendukung penelitian ini subjek memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Lahir pada rentang tahun 1995-2010.
- b. Aktif menggunakan media sosial.
- c. Mengalami *Fear of Missing Out* (FoMO) tingkat tinggi.
- d. Bersedia menjadi partisipan sampai akhir penelitian.

Peneliti mengukur FoMO pada subjek menggunakan *Fear of Missing Out Scale* buatan Przybylski dkk. (2013) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa

Indonesia oleh Syabani (2019). Adapun koefisien reliabilitas yang menggunakan *cornbach alpha* dalam skala ini sebesar 0,76. Skala ini disusun ke dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari 10 *item* dan lima pilihan jenis respon yang berbeda. Subjek diminta untuk memilih salah satu respon yang paling sesuai dengan dirinya. Adapun bentuk respon tersebut terdiri dari; Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Bentuk penilaian dari skala ini yaitu STS=1, TS=2, CS=3, S=4, SS=5. Di bawah ini merupakan norma penilaian *Fear of Missing Out Scale* yang telah terstandarisasi.

Tabel 3.1 Norma Penilaian Skala *Fear of Missing Out*

Skor	Keterangan
$X < 20,89$	FoMO Rendah
$20,89 \leq X < 32,79$	FoMO Sedang
$X \geq 32,79$	FoMO Tinggi

Semakin tinggi FoMO yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga kemungkinan untuk mengecek *gadget*-nya demi mengetahui apa yang temannya sedang lakukan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari berbagai fokus antara lain; pencarian izin, pelaksanaan metode *sampling* yang benar, mengembangkan metode-metode untuk merekam suatu informasi baik secara digital maupun tulisan, menyimpan data, dan mencegah permasalahan etika yang sering muncul (Cresswell, 2015). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.4.1. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari; pewawancara (*interviewer*) yang memiliki tugas yaitu mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memiliki tugas yaitu menjawab pertanyaan (Moleong, 2017). Dalam penelitian fenomenologis, wawancara digunakan dengan maksud untuk menjelaskan arti dari suatu fenomena pada individu-individu yang telah mengalaminya (Cresswell, 2015).

Adapun langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Peneliti menanyakan kesediaan subjek untuk terlibat dalam penelitian ini sebagai sumber data. Peneliti juga akan menanyakan kepada subjek apakah subjek bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini hingga berakhir.
- b. Peneliti dan subjek menentukan waktu yang tepat kapan wawancara akan dilaksanakan agar dapat berjalan dengan maksimal. Peneliti juga menyiapkan berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk wawancara seperti; alat rekam, catatan, pena dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dan akan dikembangkan saat penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:
 1. Identitas Subjek (nama, usia, dan hobi)
 2. Pernyataan Umum
 - Apa yang kamu lakukan saat sedang merasa bosan?
 3. Media Sosial

- Apa jenis media sosial yang sering kamu gunakan?
- Apa tujuanmu membuka media sosial?
- Kapan waktu yang biasa kamu gunakan untuk membuka media sosial?

4. *Competence*

- Informasi-informasi apa yang seringkali kamu cari?
- Apakah kamu pernah mencari suatu informasi secara terus-menerus?
- Seberapa penting informasi-informasi yang kamu cari?
- Bagaimana perasaanmu ketika tidak mendapatkan informasi-informasi yang kamu inginkan?

5. *Autonomy*

- Adakah sebuah kepuasan ketika dirimu mendapatkan informasi yang kamu inginkan?
- Apa saja dampak negatif dan positif yang kamu rasakan saat mencari informasi yang kamu inginkan?
- Bagaimana kamu mencari informasi-informasi yang kamu butuhkan?

6. *Relatedness*

- Bagaimana perasaanmu apabila orang lain maupun teman-temanmu memiliki pengalaman yang lebih berharga daripada dirimu?
- Bagaimana perasaanmu apabila tidak mengetahui apa yang temanmu sedang lakukan?

- Apa yang akan kamu lakukan apabila teman-temanmu bersenang-senang tanpa dirimu?
- c. Melakukan wawancara dengan subjek sesuai waktu yang telah ditentukan berdasarkan kesepakatan yang telah dijadwalkan.

3.5. Uji Keabsahan Data

Menurut Moleong (2017) keabsahan data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya adalah usaha meningkatkan kepercayaan data. Pemeriksaan pada keabsahan data dasarnya untuk merespon balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Apabila keabsahan data dilakukan dengan cermat dan benar sesuai dengan tekniknya maka peneliti dapat mempertanggungjawabkan penelitian dari berbagai sisi. Adapun teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Teknik ini dilakukan peneliti dengan mencari secara konsisten interpretasi melalui cara-cara dalam hubungan dengan proses analisis yang tetap maupun sementara. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan karakteristik serta unsur-unsur dalam situasi yang sangat bersifat relevan dengan atau topik yang sedang peneliti cari dan merincikan hal-hal tersebut.

b. Pengecekan Sejawat dengan Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara menampilkan hasil penelitian maupun hasil akhir yang didapatkan dalam bentuk pembahasan dengan rekan-rekan sejawat. Pengecekan ini bertujuan untuk

mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran peneliti serta merupakan kesempatan awal yang dapat menguji dugaan penelitian yang berasal dari pemikiran peneliti.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi adalah suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Teknik ini merupakan teknik yang lebih sering digunakan dibanding teknik lainnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan metode dilakukan salah satunya dengan cara pemeriksaan derajat kepercayaan penemuan hasil riset beberapa sumber data dengan metode yang serupa (Patton dalam Moleong, 2017).

3.6. Metode Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Prabowo & Rukiyah, 2019) metode analisis data memiliki tiga jenis kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada bentuk analisis memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan pengubahan data mentah yang ada dalam catatan-catatan selama melakukan observasi maupun wawancara. Reduksi data digunakan untuk memperoleh simpulan akhir.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun dan memperbolehkan penjelasan simpulan dan pengambilan tindakan yang berbentuk kumpulan informasi. Model data terdiri dari

bermacam-macam jenis matrik, grafik, jaringan kerja maupun bagan yang digunakan untuk merancang informasi yang tersusun dalam suatu rupa yang dapat dibuka secara cepat sehingga simpulan penelitian dapat digambarkan.

c. Penarikan atau Verifikasi Simpulan

Langkah ini merupakan kegiatan penarikan maupun verifikasi simpulan. Penarikan simpulan ini dilakukan setelah data yang didapatkan dilakukan reduksi serta disajikan dalam rupa teks naratif.

